

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TEMA I  
INDAHNYA KEBERSAMAAN SUB TEMA 3 BERSYUKUR  
ATAS KEBERAGAMAN MELALUI METODE  
COOPERATIVE LEARNING PADA SISWA  
KELAS IV SDI KEONG  
TAHUN PELAJARAN  
2014/2015**

**Hysinta Tuti**

Guru Kelas Sekolah Dasar Inpres Keong, Manggarai Barat, NTT

*Email:*

**Abstrak;** Rendahnya hasil belajar siswa pada tema I Indahnya Kebersamaan Sub tema 3 Bersyukur Atas Kebersamaan Kelas IV SDI Keong Semeste I, dengan tujuan perbaikan menggunakan metode *cooperative learning*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD 1 Keong pada tema I Indahnya Kebersamaan Sub tema 3 Bersyukur atas Keberagaman. Penelitian ini di lakukan di SD 1 Keong Desa Sano Nggoang, Kecamatan, Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat pada semester I (satu) Tahun Pelajaran 2014/2015, yaitu mulai mulai bulan September sampai bulan November tahun 2014. Hasil peneliian ini menunjukkan adanya peningkatan mulai dar pra siklus, siklus satu dan siklus dua, yaitu nilai rata-rata pra siklus sebesar 2.73, siklus I sebesar 3.02 dan siklus II sebesar 3.45. sedangkan siswa yang tuntas belajar pra siklus sebanyak 16 orang atau 64%, siklus I sebanyak 19 Orang atau 76% dan siklus II sebanyak 24 orang atau 96%. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan metode cooperative learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 1 Keong pada tema I Indahnya Kebersamaan sub tema 3 Bersyukur Atas Keberagaman.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Indahnya Kebersamaan, Cooperative Learning

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu Negara. Pendidikan diyakini oleh masyarakat dapat memberikan masa depan yang lebih baik bagi manusia, dengan harapan melalui pendidikan manusia memperoleh pencerahan hidup. Proses pendidikan senantiasa melahirkan sesuatu yang barubagi manusia.

Harapan masyarakat tersebut menekan pada tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan yaitu terjadinya perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dimaksud, maka kurikulum 2013 mengembangkan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu yang berbasis pada kompetensi yang

sangat diperlukan sebagai instrument untuk mengarahkan peserta didik menjadi (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga Negara yang demokratis, bertanggungjawab. Pada pembelajaran ini menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa muatan pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik (buku kurikulum 2013:2).

Pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana kerja sama yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema “Indahnya Kebersamaan” sub tema Bersyukur atas keberagaman. Dalam hal ini penulis memilih metode cooperative Learning untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam proses belajar bersama untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai bersama merupakan alternative terbaik yang membuat siswa aktif bekerja sama dalam merangsang untuk untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang sedang dikerjakan. Guru hanya mengarahkan siswa untuk melibatkan diri dalam pembelajaran dan untuk mendengarkan laporan kerja sama mereka, serta meluruskan pikiran

yang berbeda diantara mereka. Dalam hal ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada siswa.

Dari hasil belajar siswa atau hasil tes yang dilakukan pada tema I Indahnya Kebersamaan sub tema 3 Bersyukur atas keberagaman, menunjukkan bahwa siswa belum menguasai materi pembelajaran. Pemahaman siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah. Hal ini dapat di lihat dari hasil belajar yang di capai siswa dalam proses pembelajaran yaitu dari 25 orang siswa kelas IV SDI Keong , yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) hanya 8 orang atau 32%. Sedangkan yang tidak mencapai Kriteria ketuntasan minimum (KKM) berjumlah 17 Orang atau 68%. Dengan demikian proses pembelajaran yang dilakukan belum berhasil atau belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari masalah-masalah yang diungkapkan diatas, maka dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema I Indahnya Kebersamaan Sub Tema 3 Bersyukur Atas Keberagaman Melalui Metode *Cooperative Learning* Pada Siswa Kelas Iv Sdi Keong Tahun Pelajaran 2014/2015.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pembelajaran Tematik Terpadu

#### 1. Pengertian Tematik Terpadu

Dalam Kurikulum, (2013;15-18) Pembelajaran Tematik Terpadu (PTP) diyakini sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif (*highly effective teaching model*)

karena mampu mewedahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik dan akademik peserta didik di dalam kelas atau di lingkungan sekolah. Pembelajaran Tematik Terpadu pada awalnya dikembangkan untuk anak-anak berbakat dan bertalenta (*gifted and talented*), anak-anak yang cerdas, program perluasan belajar, dan peserta didik yang belajar cepat. Pembelajaran Tematik Terpadu relevan untuk mengakomodasi perbedaan-perbedaan kualitatif lingkungan belajar. Pembelajaran Tematik Terpadu diharapkan mampu menginspirasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar.

Implementasi pembelajaran Tematik Terpadu menuntut kemampuan guru dalam mentransformasikan materi pembelajaran di kelas. Karena itu guru harus memahami materi apa yang diajarkan dan bagaimana mengaplikasikannya dalam lingkungan belajar di kelas. Oleh karena itu Pembelajaran Tematik Terpadu bersifat ranah otak, guru harus mampu mengidentifikasi elemen-elemen lingkungan yang mungkin relevan dan dapat dioptimalkan ketika berinteraksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran.

## 2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam Kurikulum 2013 (2014: 15-18) Pembelajaran

Tematik Terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah:

- a. Perhati mudah memusatkan an pada satu tema atau topik tertentu;
- b. mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama;
- c. memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
- d. mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik;
- e. lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain;
- f. lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam kontekstema yang jelas;
- g. guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang di sajikan secara

terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan dan;

- h. budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

### 3. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik Terpadu

- a. Berpusat pada anak
- b. Memberikan pengalaman langsung pada anak
- c. Pemisahan antar muatan pelajara tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan).
- d. Mejjajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antar muatan pelajaran yang satu dengan lainnya).
- e. Bersifat luwes (keterpaduan berbagai muatan pelajaran).
- f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).

### 4. Kekuatan tema dalam proses pembelajaran

Anak pada usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkrit, mulai menunjukan perilaku yang memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, mulai

berpikir secara operasional, mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, membentuk dan mempergunakan ketrhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat. Oleh karena itu pembelajaran yang tepat adalah dengan mengaitkan konsep materi pelajaran dalam satu kesatuan yang berpusat pada tema adalah yang paling sesuai.

### Pendekatan Sainifik

#### 1. Esensi Pendekatan Sainifik

Dalam Kurikulum 2013 (2014: 18-20) Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi criteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif dibandingkan dengan penalaran deduktif.

Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (method of inquiry) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Metode ilmiah pada umumnya memuat serangkaian aktifitas pengumpulan data

melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.

2. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan ilmiah

Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

- a. mengamati
- b. menanya
- c. mengumpulkan informasi
- d. mengasosiasikan/mengolah informasi; dan
- e. mengkomunikasikan

**Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)**

**1. Hakekat Belajar Kooperatif**

Menurut Sri Anitah W dkk (2009: 3.7-3.9) Dalam kegiatan Kooperatif seseorang mencari hasil yang menguntungkan bagi dirinya dan menguntungkan pula seluruh anggota kelompok. Belajar kooperatif (cooperative learning) adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain. Idennya sangat sederhana, anggota kelas diorganisasikan kedalam kelompok-kelompok kecil setelah menerima pembelajaran dari guru. Kemudian, para siswa itu mengerjakan tugas sampai semua anggota kelompok berhasil semua.

Kata kooperatif digunakan pada anak-anak yang bersifat manis, bersedia berbagi bahan-bahan yang dimiliki. Ini merupakan perilaku social yang tepat dari suatu

lingkungan tertentu, tetapi tidak berarti bahwa anak-anak perlu ambil bagian dalam kegiatan belajar kooperatif. Kegiatan kooperatif dapat dikatakan eksis apabila dua orang atau lebih bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.

**2. Prinsip Utama Belajar Kooperatif**

Menurut Sri Anitah W dkk (2009:3.8) Prinsip utama dari belajar kooperatif yaitu:

a. Kesamaan tujuan.

Tujuan yang sama pada anak-anak dalam kelompok membuat kegiatan belajar lebih kooperatif. Makin sama kegiatan makin kooperatif.

b. Ketergantungan positif.

Berapa orang direkrut sebagai anggota kelompok karena kegiatan hanya dapat berhasil jika anggota dapat bekerja bersama. Ketergantungan antara individu-individu dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

- 1) Beri anggota kelompok peranan khusus untuk membentuk pengamat, peningkat, penjelas atau perekam. Dengan cara ini tiap individu memiliki tugas khusus dan kontribusi tiap orang diperlukan untuk melengkapi keberhasilan tugas.
- 2) Bagilah tugas menjadi sub-sub tugas yang diperlukan untuk melengkapi keberhasilan tugas.
- 3) Nilailah kelompok sebagai satu kesatuan yang terdiri dari individu-individu.

- 4) Struktur tujuan kooperatif dan kompotitif dapat dikoordinasikan dengan menggunakan kelompok belajar kooperatif, menghindari pertentangan yang lain.
- 5) Ciptakan situasi fantasi yang menjadikan kelompok bekerja sama untuk membangun kekuatan imajinatif dengan aturan yang ditetapkan oleh situasi.

Menurut Sri Anitah W dkk (2009;39) Perbedaan antara belajar kooperatif dengan belajar kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbedaan antara belajar kooperatif dengan belajar kelompok

Belajar kooperatif	Belajar kelompok
Memiliki beragam model dan teknik	Hanya memiliki satu model yaitu berapa siswa bergabung dalam satu kelompok
Memiliki struktur, jumlah dan teknik tertentu	Memiliki satu cara, yaitu menyelesaikan tugas tertentu secara bersama-sama
Mengaktifkan semua anggota kelompok untuk berperan serta dalam penyelesaian tugas tertentu	Menimbulkan gejala ketergantungan antara anggota kelompok.
Belajar kooperatif menggalang potensi	Sangat tergantung dari nilai baik setia anggota kelompok

sosialisasi diantara anggotanya	
---------------------------------	--

### 3. Manfaat belajar kooperatif

Menurut Sri Anitah W dkk (2009;39)Manfaat dari belajar kooperatif diantaranya:

- a. Meningkatkan hasil belajar ke belajar
- b. Meningkatkan hubungan antara kelompok belajar kooperatif memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berinteraktif dan beradaptasi dengan tema satu tim untuk mencerna materi pelajaran.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri dan motifasi belajar, belajar kooperatif dapat membina sifat kebersamaan, peduli satu sama lain dan tenggang rasa, serta mempunyai rasa andil terhadap keberhasilan tim.
- d. Menunmbuhkan realisasi kebutuhan pebelajar untuk belajar berpikir, belajar kooperatif dapat diterapkan untuk berbagai materi ajar, seperti pemahaman yang rumit, pelaksanaan kajian proyek, dan latihan memecahkan masalah.
- e. Memadukan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan.
- f. Meningkatkan prilaku dan kehadiran dikelas.
- g. Relative murah karena tidak memerlukan biaya khusus untuk menerapkannya.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu bulan September sampai dengan bulan November 2014 yang bertempat di kelas IV SD Inpres Keong, Desa

Sano Nggoang, Kecamatan Sano Nggoang, Kabupaten Manggarai Barat pada semester I Tahun Pelajaran 2014/2015. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Keong, Desa Sano Nggoang, Kecamatan Sano Nggoang, Kabupaten Manggarai Barat. Berjumlah 25 Orang yang terdiri atas 10 laki-laki dan 15 perempuan.

Prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan dua siklus yaitu: siklus I (satu) (perbaikan pertama), dan siklus II (dua) perbaikan ke dua. Selama pelaksanaan kegiatan perbaikan, akan dilakukan pengamatan oleh supervisor II terhadap jalanya proses pembelajaran serta keaktifan siswa. Dan setiap akhir pertemuan dilakukan tes untuk mengukur seberapa besar hasil belajar yang dicapai siswa secara rinci. Hasil pelaksanaan kegiatan serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dilakukan pengamatan secara rinci oleh teman sejawat. Adapun pelaksanaan perbaikan ini akan diuraikan sesuai dengan urutan siklus yang sudah direncanakan.

Dalam penelitian ini semua data diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Teknik Analisis Kuantitatif merupakan salah satu cara menganalisis data yang

Table 3. Data rentangan nilai hasil belajar pra siklus.

No	Interval	Predikat	Kriteria	Banyak Siswa	%	keterangan	
						T	TT
1	3,67 A 4,00	A	SB	-	-	-	-
2	3,33 A <sup>-</sup> 3,67	A <sup>-</sup>	SB	-	-	-	-

mempergunakan data kualitatif, dimana wujud data kualitatif merupakan kata-kata dan bukan angka sehingga cara memperolehnya tidak menggunakan sifat-sifat pengukur tetapi data diperoleh dengan beberapa cara seperti: observasi hasil tes individu dan kelompok dan wawancara. Teknik analisis ini hanya bersifat deskriptif dengan penyimpulan lebih mendasarkan diri pada nilai rata-rata hasil atau prosentase hasil.

## HASIL PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

Setelah proses perbaikan pembelajaran dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan dan keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran tentang tema 1 Indahnya Kebersamaan sub tema 3 Bersyukur Atas Keberagaman dapat dilihat hasilnya melalui sajian data hasil belajar tiap-tiap siklus sebagai berikut :

### Pra Siklus

Tabel 2. Data hasil belajar siswa pra siklus

No.	Jumlah siswa	Keterangan	
		Tuntas	Tidak tuntas
1	25 siswa		
2	16 siswa	Tuntas	-
3	9 siswa	-	Tidak tuntas
Nilai rata-rata		64%	36%
Presentase ketuntasan		64%	

3	3,00	B <sup>+</sup>	3,33	B <sup>+</sup>	B	10	40		
4	2,67	B	3,00	B	B	3	12		
5	2,33	B <sup>-</sup>	2,67	B <sup>-</sup>	B	6	24		
6	2,00	C <sup>+</sup>	2,33	C <sup>+</sup>	C	5	20		
7	1,67	C	2,00	C	C	1	4		
Jumlah						25	100%		



Gambar 1. Data keaktifan siswa pra siklus

### Siklus 1

Kegiatan siklus 1 (satu) merupakan kegiatan perbaikan pembelajaran yang dinilai tidak berhasil pada kegiatan pra siklus. Hasil belajar yang tidak memuaskan pada pembelajaran pra siklus dapat diatasi dengan memilih alternative pemecahan masalah dengan menggunakan metode cooperative learning. Dibawah ini akan disajikan

data hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus 1.

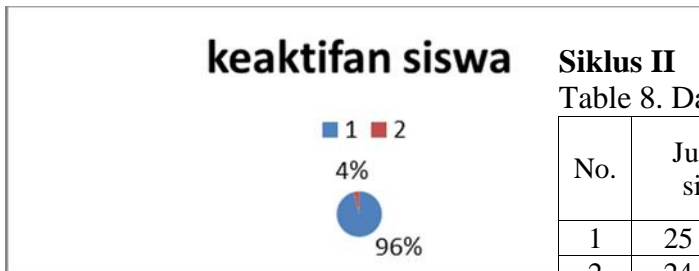
Tabel 5. Data hasil belajar siswa siklus 1

No.	Jumlah siswa	Keterangan	
		Tuntas	Tidak tuntas
1	25 siswa		
2	19 siswa	Tuntas	-
3	6 siswa	-	Tidak tuntas
Nilai rata-rata		76%	24%
Presentase ketuntasan		76%	

Tabel 6. Data rentangan nilai hasil belajar siklus I

No	Interval	Predikat	Kriteria	Banyak Siswa	%	keterangan	
						T	TT
1	3,67 A 4,00	A	SB	-	-	-	-
2	3,33 A <sup>-</sup> 3,67	A <sup>-</sup>	SB	9	36		-
3	3,00 B <sup>+</sup> 3,33	B <sup>+</sup>	B	4	16		
4	2,67 B 3,00	B	B	5	20		
5	2,33 B <sup>-</sup> 2,67	B <sup>-</sup>	B	1	4		
6	2,00 C <sup>+</sup> 2,33	C <sup>+</sup>	C	5	20		
7	1,67 C 2,00	C	C	1	4		
Jumlah				25	100%	19	6
Porsentase						76%	24%





Gambar 2. Data keaktifan siswa siklus 1

**Siklus II**

Table 8. Daftar nilai siklus 2

No.	Jumlah siswa	Keterangan	
		Tuntas	Tidak tuntas
1	25 siswa		
2	24 siswa	Tuntas	-
3	1 siswa	-	Tidak tuntas
Nilai rata-rata		96%	4%
Presentase ketuntasan		96%	

Table 9. Rentangan nilai siklus 2

No	Interval	Predikat	Kriteria	Banyak Siswa	%	keterangan	
						T	TT
1	3,67 A 4,00	A	SB	-	-	-	-
2	3,33 A <sup>-</sup> 3,67	A <sup>-</sup>	SB	12	48	-	-
3	3,00 B <sup>+</sup> 3,33	B <sup>+</sup>	B	12	48		
4	2,67 B 3,00	B	B				
5	2,33 B <sup>-</sup> 2,67	B <sup>-</sup>	B				
6	2,00 C <sup>+</sup> 2,33	C <sup>+</sup>	C	1	4		
7	1,67 C 2,00	C	C				
Jumlah				25	100%	24	1
Porsentase						96%	4%

Grafik 4.3. Hasil Belajar dan Keaktifan Siklus 2



siswa kelas IV SDI Keong. Dari data-data tiap siklus, dimulai dari dari pembelajaran pra siklus, siklus 1 (satu) dan siklus 2 (dua) sangat Nampak adanya perubahan dan peningkatan hasil belajar siswa.

Hal ini dapat terjadi karena adanya upaya guru untuk memperbaiki metode dan media mulai dari siklus 1 (satu) sampai dengan siklus 2 (dua). Kegiatan ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 1 Indahny Kebersamaan sub tema 3 Bersyukur atas Keberagaman dengan menggunakan metode cooperative learning sangat tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDI Keong, sehingga dapat mencapai standar

**Pembahasan Hasil Penelitian Pembelajaran**

Dalam perbaikan pembelajaran tema 1 Indahny Kebersamaan sub tema 3 Bersyukur atas Keberagaman dengan menggunakan metode cooperative learning sangat tepat untuk meningkatkan hasil belajar

ketuntasan minimal yang telah ditentukan pada awal semester 2014/2015 yaitu 2,67. Jika dilihat hasil pelaksanaannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pra siklus

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pra siklus, rata-rata pencapaian hasil belajar siswa pada tema 1 (satu) “Indahnya Kebersamaan” sub tema 3 (tiga) “Bersyukur atas Keberagaman” tanpa menggunakan metode cooperative learning dengan nilai rata-rata hanya mencapai 2,73 saja.

Dari 25 siswa kelas IV SDI Keong yang tuntas hanya 16 orang atau 64% dengan perolehan nilai yaitu: nilai 3,33 ada 1 orang, nilai 3,11 ada 9 orang, nilai 2,89 ada 3 orang, dan nilai 2,67 ada 3 orang. Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 9 orang atau 36% dengan perolehan nilai yaitu nilai 2,44 ada 3 orang, nilai 2,22 ada 5 orang, dan nilai 2,00 ada 1 orang. Keaktifan siswa terlihat bahwa siswa yang aktif ada 19 orang atau 64 %, dan yang tidak aktif ada 9 orang atau 36%. Berdasarkan data hasil belajar serta keaktifan siswa pada pelaksanaan pra siklus diatas, maka diadakan perbaikan pembelajaran yang menjadai fokus permasalahan dalam pembelajaran.

b. Siklus 1 (satu)

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 (satu) sebagai upaya perbaikan pertama sudah menunjukkan hasil yang cukup baik, karena telah menggunakan metode cooperative learning dalam proses pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga hasil dan keaktifan siswa yang tuntas sudah meningkat menjadi 19 orang atau 76% dan yang belum tuntas atau belum mencapai KKM sebanyak 6 orang atau 24%, nilai rata-rata siklus 1 (satu) adalah 2,73, dan perolehan keaktifan siswa adalah 19 orang atau 76% yang aktif dan 6 orang siswa atau 24 % yang belum aktif.

Dengan demikian perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan pembelajaran siklus 1 jika dibandingkan dengan pra siklus telah mengalami peningkatan baik hasil belajar maupun keaktifan siswa.

c. Siklus 2 (dua)

Pada siklus 2 upaya guru untuk memperbaiki keaktifan dan hasil belajar siswa pada siklus 1 (satu) di atas sudah menunjukkan hasil yang memuaskan. Karena siswa sudah memahami tentang materi tema 1 Indahnya Kebersamaan sub tema 3 Bersyukur atas Keberagaman dengan menggunakan metode Cooperative Learning serta dilengkapi dengan Lembaran Kerja Siswa (LKS).

Pada perbaikan pembelajaran siklus 2 (dua) ini, siswa yang mencapai KKM atau yang tuntas adalah 24 orang dengan nilai rata-rata 3,45 atau 96%, sedangkan yang belum mencapai KKM atau yang belum tuntas ada 1 orang siswa atau 4%. Dan keaktifan siswa pun meningkat mencapai 96%, dengan demikian perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan siklus 2 jika dibandingkan dengan siklus 1 nilai rata-rata mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh mulai dari pelaksanaan siklus 1 sampai siklus 2 menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode cooperative learning serta dilengkapi dengan LKS sangat membantu dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

IGAK Wardani, Kuswaya Wihardit. 2012, *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

SRI ANITAH, dkk. 2009, *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas terbuka.

Buku Pelatihan Guru *Implementasi Kurikulum 2013*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014.

Buku Tematik Terpadu 2013, *Tema I Indahnya Kebersamaan*: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014, *Buku Guru SD/MI Kelas IV*

Buku Tematik Terpadu 2013, *Tema I Indahnya Kebersamaan*: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014, *Buku siswa SD/MI Kelas IV*